

## **BAB II**

### **Profil Suriah dan Fenomena Arab Spring**

Dalam penulisan bab II (dua), penulis akan menjelaskan tentang fenomena Arab Spring dan peta konflik di Suriah yang meliputi profil Suriah, sejarah Suriah dan perpolitikan yang terjadi di Suriah.

Dengan harapan sebelum mengetahui lebih lanjut akan konflik yang terjadi di Suriah, lebih baik untuk mengetahui lebih dahulu akan profil negara Suriah dan fenomena Arab Spring. Dikarenakan Suriah merupakan salah satu negara yang terkena dampak dari Arab Spring.

#### **A. Konflik Suriah Sebelum 2010**

Konflik yang terjadi di kawasan timur tengah memang sudah terjadi sejak lama, akan tetapi yang menjadi titik berat adalah kenapa konflik yang terjadi di Suriah tidak juga selesai dan hal tersebut berdampak pada Suriah yang memiliki indeks konflik yang tinggi, sedangkan konflik yang terjadi bahkan tatkala zaman Romawi kuno masih dalam masa keemasannya. Dahulu Romawi kuno sering terlibat

dengan Syam dan pada saat ini lebih dikenal dengan Suriah Raya, dimana mencakup Suriah, Palestina, Israel dan Yordania.

Kemudian dilanjutkan dengan konflik agama, sejak masa Khulafaur rosyidin perluasan wilayah atau futuhat-futuhat yang dilakukan Khulafaur rosyidin juga memperebutkan wilayah Syam. Sampai pada perang Salib yang tercatat dalam sejarah menjadi peperangan paling lama antara Islam dengan Kristen. Sejak saat itu pun konflik yang terjadi di kawasan ini yaitu Suriah Raya pun bergantian silih berganti bahkan hingga saat ini kawasan ini masih dihiasi dengan konflik. terlebih setelah di temukannya minyak yang sangat berlimpah di kawasan ini.

Sejak ditemukannya minyak yang tersimpan dibawah tanah kawasan Timur Tengah pada tahun 1930-an, dalam jumlah yang sangat besar. Bahkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Susan M. Pojer dari Horace Greeley HS Chappaqua, New York pada tahun 2002 bahwa minyak yang terdapat di kawasan lain jika digabung (Asia Pasifik, Afrika, Amerika Utara, Tengah, Selatan dan Eropa) masih tidak lebih besar jika dibanding dengan cadangan minyak ada dikawasan Timur Tengah terutama di daerah-daerah sekitar teluk (Arab Saudi, Qatar, UEA, Bahrain dan Oman).

Cadangan minyak gabungan di kawasan selain Timur Tengah seperti di Asia Pasifik, Amerika, Afrika, dan Eropa hanya berjumlah sekitar 362 ribu juta barel. Kalau teluk jika dibanding dengan kawasan Timur Tengah yang berjumlah sekitar

Dengan adanya minyak yang terdapat di bawah kawasan Timur Tengah. Menjadikan Timur Tengah sebagai tempat incaran dari kekuatan-kekuatan besar seperti Inggris, Prancis serta USA. Dalam hal ini memang Suriah bukan salah satu dari negara yang termasuk dalam kategori negara teluk yang memiliki cadangan minyak yang sangat banyak, akan tetapi Suriah justru memiliki tingkat konflik yang lebih besar di banding dengan negara-negara di kawasan teluk.

Selain minyak yang menjadi salah satu penyebab terjadinya konflik di kawasan Timur Tengah. Air juga menjadi salah satu penyebab konflik di kawasan ini. Dikarenakan di Timur Tengah di penuh dengan gurun sehingga menjadikan air bagian dari hal yang di perebutkan.

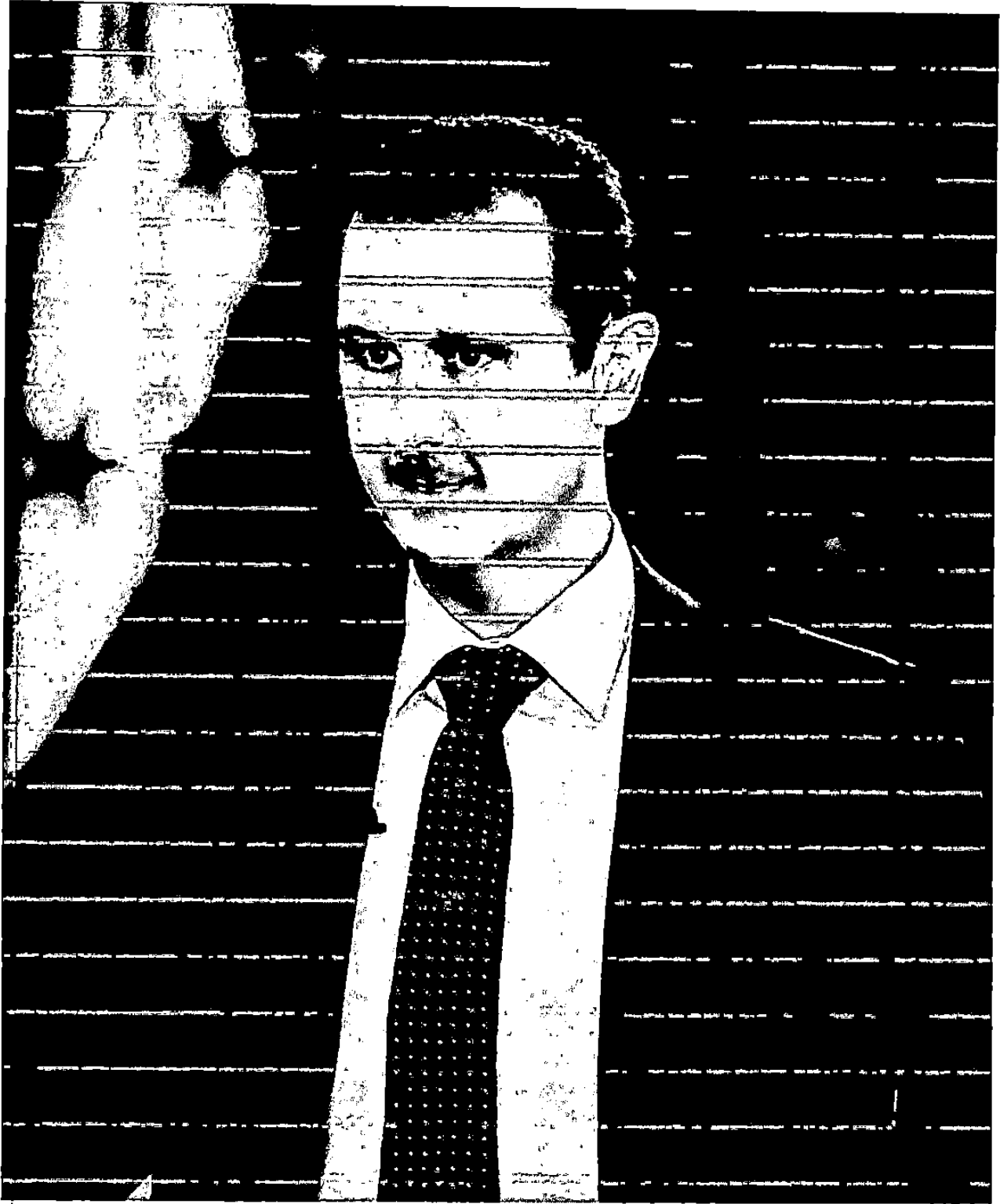
Di Timur Tengah yang mana kawasan ini cukup luas akan tetapi hanya terdapat empat sungai yang mengalir di kawasan ini yaitu sungai Nil, Eufrat, Tigris dan Yordan. Lebih di perparah dengan sungai-sungai tersebut mengalir di beberapa negara tidak hanya mengalir di satu negara saja. Sedangkan di beberapa negara membuat dam-dam ataupun waduk-waduk, sehingga merugikan negara-negara lain yang di aliri oleh sungai tersebut. dan tak sedikit air menjadi penyebab timbulnya atau pecahnya konflik yang terjadi di kawasan Timur Tengah.

Konflik yang terdapat di Timur Tengah tidak hanya konflik seputar minyak dan air, melainkan terdapat banyak konflik yang terjadi di kawasan ini. Akan tetapi juga terdapat konflik-konflik yang bersifat horizontal, vertical serta internasional.

Semua jenis konflik tersebut dapat di temukan di kawasan ini

Beberapa kejadian konflik dari zaman kuno hingga saat ini memang sudah menjadi hal yang lazim bagi Suriah, akan tetapi di bandingkan dengan negara-negara yang terkena dampak Arab Spring dan Suriah salah satu negara yang terkena dampak dari Arab Spring. Dimana dimulai dari Tunisia kemudian terdapat Mesir dan juga Libya. Suriah merupakan negara paling lama dalam proses demokratisasi, jika di negara lain hanya berkisar satu tahun hingga dua tahun. Berbeda dengan Suriah yang masih memiliki tingkat konflik yang tinggi dan begitu lama konflik yang terjadi di Suriah tidak juga selesai.

Dalam fenomena Arab Spring negara-negara yang terkena dampak dari Arab Spring seperti Tunisia, Libya, Mesir dan lainnya tidak mengalami konflik yang begitu lama dan panjang. Dimana mereka hanya mengalami masa transisi menuju demokrasi hanya satu hingga dua tahun. Hal tersebut berbeda dengan yang dialami



*Gambar 2. Presiden Suriah Bashar Al Assad*

Bukan untuk kali pertama Suriah mendapat masalah dalam negeri yang mengundang intervensi dari pihak luar. Tatkala Hafez al Assad yaitu ayah dari presiden Bashar al Assad berkuasa, Suriah menarik perhatian pihak luar atau internasional, ketika terjadi konflik di kota Hama pada 1982, dimana dari konflik tersebut setidaknya menewaskan ribuan nyawa. Tragedy tersebut terjadi tatkala Hafez al Assad memerintahkan pasukannya untuk menghabisi demonstrasi yang dilakukan oleh Ikhwanul muslimin. Ikhwanul muslimin berkembang di Hama tahun 1970-an sebagai cabang dari ikhwanul muslimin di mesir.

Ikhwanul muslimin menginginkan reformasi politik, termasuk di berikannya hak-hak sipil setiap warga, dan pengakhiran kekerasan yang dilakukan oleh regim yang berkuasa bagi yang dianggap melawan, serta penegakan rule of the law, pada februari 1982. Ikhwanul muslimin menyerang unit militer Suriah yang sedang mencari anggota oposisi di hama, dan mengambil alih serta menguasai kota. Hafez al Assad pun akhirnya mengirim 12000 tentara untuk menjawab aksi itu.

Pembantaian pembontakan di Hama pun berlangsung selama 3 minggu, dan pertempuran di Hama berlangsung sangat sengit. Saat itu kota Hama di kepung oleh tentara dengan perlengkapan lengkap dari kendaraan lapis baja, helicopter yang terus menerus menurunkan pasukannya untuk menghancurkan pemukiman penduduk. Akibat sengitnya pertempuran ini sehingga banyak pihak yang menyebut bahwa pertempuran ini sebagai pertempuran yang menentukan, karena yang menang yang

Akhirnya pun pertempuran ini berubah menjadi perang saudara, dimana tentara-tentara yang berasal dari kota Hama berbalik menyerang pemerintah. Jumlah korban yang diakibatkan dari pertempuran ini pun masih di perdebatkan. Bagi yang mendukung dan berpihak pada Hafez al Assad mengatakan bahwa yang tewas dari pertempuran ini sekitar 3000 orang, sedangkan para pengkritik Hafez al Assad pun mengatakan bahwa yang tewas mencapai 20000 orang.

Setelah sang ayah mengguncang dengan tragedy Hama, sekarang sang anak juga mengikuti jejak sang ayah dengan peristiwa di Homs. Homs pada saat itu merupakan pusat pemberontakan dan revolusi yang menuntut turunnya Bashar al Assad. Serangan mortir pada february tahun 2012 yang dilakukan pasukan Suriah setidaknya menewaskan 217 orang. Peristiwa yang terjadi di kota Homs hanya salah satu dari sekian banyak konflik yang berdampak pada kekerasan oleh aparat keamanan Suriah yang menewaskan lebih dari 5000 orang sejak demonstrasi yang menuntut Suriah lebih demokratis dan pluralis dimulai awal tahun 2011.

Dan masih banyak konflik lagi yang terjadi di Suriah seperti konflik antara Suriah dengan Turki, separatism dari etnis kurdi dan juga grup oposisi seperti yang ingin menjatuhkan regim Bashar al Assad dan konflik-konflik yang lain.

## **B. Fenomena Arab Spring**

Istilah Arab Spring merupakan istilah untuk "Revolusi Dunia Arab", dalam bahasa Arab disebut dengan "al thawrat al Arabiyah". Arab Spring merupakan

serangkaian berbagai peristiwa dari gelombang revolusi, demonstrasi dan protes dengan skala yang besar. Dimulai di dunia Arab pada tanggal 18 Desember 2010.

Peristiwa Arab Spring menjadi cikal bakal para penguasa dictator yang berada di Timur Tengah dipaksa untuk menurunkan jabatan yang mereka miliki. Berbagai negara seperti Tunisia, Mesir dan Libya merupakan negara-negara yang telah memaksa para pemimpinnya turun dari jabatannya. Selain itu juga bermunculan pemberontakan sipil yang terjadi di Suriah dan Bahrain. Kemudian aksi protes dengan skala yang besar pun terjadidi Iraq, Yordania, Kuwait, Maroko dan Sudan. Sedangkan aksi protes dalam skala yang kecil terdapat di Arab Saudi dan Oman.

Fenomena Arab Spring bermula dari masyarakat Tunisia, yang merasa kecewa dengan pemerintah. Peristiwa Arab Spring muncul tatkala seorang pedagang di Sidi Bouzid, Tunisia yang merasa kecewa dan amarah yang di pendam dengan pemerintah yang ada. Karena tidak terima dengan martabat dirinya yang direndahkan oleh pejabat. Sang pedagang dari Sidi Bouzid pun akhirnya membakar dirinya sendiri sebagai sebuah symbol pembebasan dan penuntutan terhadap rezim yang selama ini telah menginjak-injak keadilan yang seharusnya menjadi bagian dari seorang manusia.

Dalam peristiwa pembakaran yang dilakukan oleh pedagang Bouzazi tersebut memang tubuh Bouazizi boleh terbakar dan dilalap api kemudian menjadi abu. Akan tetapi tidak demikian dengan sukmanya dan harum namanya. Sukma Bouazizi

akhirnya yang menjadi inspirasi rakyat-rakyat di seluruh jazirah Arab



Pada mulanya masyarakat di jazirah Arab tidak berani dalam melawan regim otoriter untuk melangkah maju dan membangun sebuah masyarakat yang menunjang tinggi nilai keadilan dan kerakyatan. Setidaknya hanya dalam waktu satu tahun pasca peristiwa pembakaran Bouazizi terjadi, negara-negara jazirah Arab hingga Maghreb (Maroko) mulai melepaskan dirinya dari rantai tiran dan opresi. Sehingga sejak saat itulah, negara-negara ini mulai bergerak menuju sebuah proses demokratisasi yang melibatkan rakyat sebagai actor utama dalam perubahan.

Terdapat sebuah harapan yang besar setelah Arab Spring berlangsung. Dengan peristiwa Arab Spring, peluang negara-negara di jazirah Arab dapat bangkit sebagai sebuah kekuatan yang baru dalam konstelasi politik global dapat terjadi kembali. Dengan penyelarasan semangat pembebasan yang sudah tersebar di seluruh jazirah Arab, keyakinan demi terwujudnya persatuan dan kekuatan yang terlihat dengan nyata sebagai sebuah kenyataan objektif yang digerakkan oleh rakyat seluruh jazirah Arab. Dan hal tersebut seperti yang sudah dijelaskan oleh Hassan Hanafi, seorang cendekiawan Mesir.<sup>11</sup>

Peristiwa Arab Spring pun akhirnya juga membawa Suriah, Suriah merupakan salah satu negara yang sedang mengalami gejolak politik. Rakyat Suriah yang menuntut mundur Presiden Bashar Al-Assad. Tuntutan rakyat Suriah yang di latar belakangi oleh keberhasilan perjuangan dari rakyat Tunisia, Mesir dan juga Libya.

---

<sup>11</sup> Marc Lynch, "The Big Think Behind the Arab Spring",

Ketiga negara tersebut berhasil menuntut mundur rezim otoriter yang terdapat di negara mereka.

Tuntutan untuk turunnya presiden Bashar Al-Assad merupakan akumulasi ketidakpuasan rakyat Suriah terhadap pemerintahan Assad yang mereka anggap sebagai pemerintahan yang otoriter. Bashar Al-Assad telah memimpin Suriah sejak tahun 2000, dimana dia mewarisi kekuasaan ayahnya Hafez Al-Assad yang telah berkuasa selama tiga decade di Suriah.

Pergolakan konflik yang terjadi di Suriah dimulai sejak bulan maret 2011. Hal tersebut ditandai dengan adanya coretan yang dilakukan oleh 15 orang pelajar yang berusia antara 9-15 tahun di kota Deraa, yang berada di sebelah tenggara Suriah yang berbatasan dengan Yordania.

Anak-anak itu kemungkinan terinspirasi dari pergolakan yang terjadi di Tunisia yang menyebabkan Presiden Zainal Abidin bin Ali pada 14 januari 2011 melepaskan jabatannya. Kemudian pergolakan yang terjadi di Mesir yang mengakibatkan jatuhnya Presiden Hosni Mubarak pada 1 february 2011.

Tulisan di sebuah tembok yang kurang lebih berbunyi "*As Shaab Yoreed Eskaat al nizami*" atau dalam bahasa Indonesia berarti pemuda (rakyat) menginginkan rezim turun. Setelah penulisan di sebuah tembok itulah mengakibatkan polisi Suriah yang dipimpin oleh Jendral Atef Najib, sepupu dari presiden Bashar Al-

Akibat dari penangkapan dan memenjarakan anak-anak itu adalah terjadinya aksi gelombang protes yang menuntut pembebasan anak-anak tersebut dan tuntutan kebebasan rakyat tidak dapat dihindari. Reaksi dari para tentara yang dianggap berlebihan dengan cara menembaki para demonstran yang mengakibatkan empat orang tewas tidak meredakan suasana. Justru yang terjadi adalah pemberontakan yang semakin meluas dari Deraa menuju ke kota-kota pinggiran Latatika dan Banyas di pantai Mediterania, Homs, Ar Rasta, dan Hama di Suriah Barat, serta Deir Zor di Suriah timur.

Hingga pada awal bulan November 2011, pemerintah Suriah terpaksa menandatangani perjanjian dengan Liga Arab di Doha, Qatar, yang isinya, antara lain, pemerintah Suriah harus mengakhiri kekerasan di Suriah, menarik militer dari desa-desa dan kota-kota Suriah, dan melakukan dialog dengan pihak oposisi di Kairo, Mesir. Namun sehari setelah itu, korban-korban rakyat sipil kembali bergelimpangan di kota Homs. Rezim Suriah tidak menerapkan perjanjian yang sudah disepakati dengan Liga Arab. Liga Arab pun mengirim puluhan tim pengawas ke Suriah untuk melihat keadaan yang sebenarnya. Tapi keberadaan tim pengawas ini mendapat kritik keras dari pihak oposisi karena rezim Suriah tetap melakukan pembunuhan terhadap demonstran. Dan akhirnya tim pengawas pun ditarik pulang.

Seperti itulah singkatnya dari fenomena Arab Spring yang beberapa waktu yang lalu menjadi pusat perhatian dunia, yang mana terjadi dimulai pada tahun 2010

### C. Profil Negara Suriah

Suriah merupakan salah satu negara yang berada di tanah bulan sabit subur, sejak zaman dahulu kala hingga zama Turki Utsmani, Suriah merupakan Istilah georgrafis untuk seluruh daerah yang meliputi berbagai negara yaitu Suriah, Lebanon, Israel dan Yordania, dahulu kawasan ini lebih di kenal dengan Syam.

Suriah saat ini hanya sebagian kecil saja dari geografis Suriah di masa lampau, daerah yang terletak di sebelah timur laut Mediterania, dimana dewasa ini kekuatan barat menciptakan negara dewasa ini seperti Suriah, Lebanon Jordania dan Israel tatkala era setelah Turki Ottoman atau sekitar awal abad dua puluh. Greater Syria (Suriah), sebagai ahli sejarah dan juga pengamat politik sering merujuk pada kawasan ini, dimana kawasan ini adalah sebuah daerah yang menghubungkan tiga benua, yaitu Asia, Afrika dan Eropa. Secara bersamaan ada yang menghujat dan ada juga yang memuji kawasan ini sebagai persimpangan atau pertemuan jalan untuk perdagangan dan juga medan perang / pertempuran untuk nasib perpolitikan dalam dinasti dan kerajaannya.

Memanfaatkan politik, Greater Syria juga menguntungkan yang tak terkira dari keragaman budaya dari rakyat yang dating untuk mengklain / mengakui beberapa bagian atau semuanya, dan juga tetap berkontribusi yang luar biasa dalam hal

dan periode pertengahan. Hingga saat ini, Suriah tetap menjadi peserta aktif dalam persidangan.

Sejak sebelum 2000 SM, Suriah telah menjadi bagian yang integral atau yang menduduki pemerintahan untuk kerajaan. Perjuangan diantara berbagai kelompok pribumi serta menyerang warga asing yang mengakibatkan budaya pengayaan uranium dan juga kontribusi yang signifikan dalam peradaban, meski pergolakan politik yang terjadi atau kekacauan. Kota kuno Elba berada di pusat dari kekaisaran yang luas sekitar 2400 SM.

Setelah Raja Akkad menghancurkan Ebla, Amori memerintah daerah hingga kekuatan mereka mengalami kemunduran pada 1600 SM oleh orang Mesir. Abad berikutnya Suriah terlihat diperintah oleh rangkaian orang Kanaan, Fenesia, Ibrani, Arameans, Asyur, Babylonia, Persia, Yunani, Seleucids, Roma, Nabateans, Muslim Arab, Orang Salib Eropa, dan Turki Ottoman, pasukan sekutu barat dan juga Perancis. Meskipun Suriah telah terpikat oleh warisan dari sekian banyak dan ragam budaya, rangkaian warisan ini di dominasi oleh kekuatan asing / luar negeri dan dicontohkan pada perpolitikan, ekonomi dan juga pentingnya agama dari segi lokasi strategis Suriah.

Menyoroti dari awal sejarah Suriah yang termasuk dalam dampak yang dibuat oleh beberapa kekuatan yang dominan seperti Fenesia, Arameans dan Yunani, Roman

dan kerajaan Byzantium. Selama milenium kedua SM, beberapa yang dilakukan

oleh fenesia akhirnya mendirikan sebuah jaringan / komunitas perdagangan di antara negara-negara independen. Orang Arameans merupakan orang-orang yang telah lama menetap di Greater Syria pada akhir abad ke 13 SM.

Tatkala dibukanya perdagangan untuk Asia barat daya, dan keuntungan mereka adalah menjadikan Damskus sebagai kota memiliki kekayaan yang besar dan pengaruh lebih besar. Pada awal tahun 333 SM bersama dengan penaklukan kekaisaran Persia, Alexander Agung dan para penerusnya kemudian menyebarkan ide-ide barat dan lembaga-lembaganya di Suriah. Kemudian setelah meninggalnya Alexander Agung pada 323 SM, kontrol terhadap Greater Suriah dilakukan oleh kekaisaran Seleukia, yang memerintah kerajaan Suriah dari modal yang didapat selama mereka di Damaskus sekitar tiga abad lamanya.

Pada awal abad pertengahan masehi, kekuasaan Romawi memandang akan manfaat dari kristen di Suriah. Paul, dianggap sebagai seorang pendiri agama kristen yang berbeda, yang diubah ketika di jalan menuju Damaskus dan mendirikan gereja kristen untuk pertama kalinya di Antiokhia selama abad pertama.

Sebelum abad ke tujuh Suriah merupakan pusat dari agama Kristen hingga abad ke tujuh, ketika wilayahnya menyerah kepada aturan muslim arab. Sebelum invasi arab, penindasan yang dilakukan oleh Bizantium membuat para intelektual dan penganut agama memberontak, dimana menciptakan kesadaran nasional Suriah.

Dan ketika muslim arab pada 635M itu dianggap sebagai salah satu pembebasan dari

penganiayaan yang dilakukan oleh Byzantium, dimana Suriah telah di jadikan pusat dari Byzantium sejak 324M.

Tetapi dengan dijadikannya Damaskus sebagai pusat kerajaan islam Umayyah, yang mana diperluas hingga sejauh Spanyol dan India antara tahun 661M dan 750M, banyak muslim Suriah yang memeluk agama Islam atau sebagai Muslim, dan bahasa Arab diganti dengan bahasa Suriah. Wibawa atau martabat dan kekuatan orang Suriah menurun setelah 750M ketika Abbasiyah menaklukkan atau mengalahkan kerajaan Umayyah dan mendirikan sebuah kekhalifahan di Baghdad. Suriah kemudian hanya menjadi provinsi dari sebuah kerajaan Abbasiyah yang berpusat di Baghdad.

Muslim mengontrol tempat-tempat suci orang Kristen dan hal tersebut yang mendasari dalam upaya Barat dalam usaha mengkolonialisasi di Timur Tengah. Ketika orang-orang Eropa yang ikut dalam perang salib mendirikan kerajaan di Edessa, Antioch, Tripoli dan kerajaan Yerusalem antar tahun 1097M dan 1144M. Jihad berikutnya adalah melawan luar negeri untuk mempersatukan kekuatan Arab di Greater Syria sampai wilayahnya menjadi provinsi dari kerajaan Ottoman pada 1516M. Perekonomian Suriah tidak berkembang dibawah kekuasaan Ottoman, yang mana berlangsung selama 400 tahun. Namun Suriah melanjutkan untuk menarik para pedagang dari Eropa dan dengan missionaries barat mereka, guru-guru, ilmuwan dan

pertimbangan terhadap hak-hak tertentu di daerah dan juga termasuk melindungi hak orang-orang Kristen.

Begitulah singkat cerita dari sejarah masa lampau yang terjadi di Suriah, sejak zaman SM hingga pada kekuasaan Turki Ottoman. Dimana Suriah merupakan kawasan atau daerah yang paling strategis dengan pertemuan tiga benua besar seperti Asia, Eropa dan juga Afrika. Sekarang saya akan menjelaskan sedikit tentang geografis dan profil Suriah itu sendiri.

Kita tahu bahwa Suriah merupakan daerah atau negara dengan wilayah yang termasuk dalam golongan yang luas di Timur Tengah. Yaitu dengan luas wilayah seluas 185.180 km persegi, dan hal tersebut berpengaruh dalam ikut andilnya Suriah dalam mengintervensi negara-negara dengan luas wilayah yang lebih kecil seperti Lebanon misalkan. Seorang tokoh politik yang bernama Hans J Morgenthau mengatakan bahwa salah satu kekuatan nasional (National Power) adalah luas wilayah.<sup>12</sup>

Dengan luas wilayah yang lebih besar dibandingkan dengan negara sekitarnya / tetangganya. Sehingga kemungkinan mengintervensi negara yang lebih kecil lebih

---

<sup>12</sup>Hans J. Morgenthau, dalam buku *Politic Among Nations*, menyebut unsur kekuatan nasional ada 2 jenis yaitu unsur yang kelihatan/ kasat mata (*tangible*) dan yang tidak kelihatan/kasat mata (*intangible*). Yang kasat mata yaitu luas wilayah, jumlah penduduk, jumlah pabrik, jumlah senjata dan



besar, yaitu seperti tatkala Suriah mengintervensi Lebanon pada tahun (1975-2006), yang mana notabennya adalah negara yang masuk dalam kategori relative sempit<sup>13</sup>

Di Suriah memiliki setidaknya terdapat beberapa suku, dan yang paling mendominasi atau mayoritas suku yang berada di Suriah adalah suku Arab sekitar 90% persen. sedangkan suku-suku selainnya adalah 10%, dimana 9% adalah suku Kurdi, dan suku-suku lainnya hanya sebesar 1% dari populasi di Suriah. Dalam hal ini juga dapat menimbulkan konflik dimana kaum minoritas melakukan pemberontakan, dalam hal ini seperti yang dilakukan oleh kelompok kurdi yang mengharapkan atau menginginkan hak yang sama dengan kaum mayoritas, karena minoritas sering mendapatkan hak yang tidak menguntungkan mereka, sehingga sering terdapat konflik yang terjadi, bahkan sampai dalam tahap separatism atau keinginan untuk melepaskan diri dari negara yang menaunginya.

Sedangkan dalam permasalahan agama, yang menjadi mayoritas di Suriah adalah agama Islam Sunni sekitar 74% persen dari populasi di Suriah, agama minoritas termasuk Alawis Syi'ah sekitar 12% persen, Kristen 10% persen, kemudian Druze sebesar 3% persen dan sisanya adalah Yahudi, Yazidis dan kaum minoritas lainnya. Begitulah prosentase dalam jumlah pemeluk agama.

Meskipun dalam hal ini yang mayoritas adalah dari agama Islam Sunni, akan tetapi yang menjabat pemerintahan adalah dari golongan agama Islam Syi'ah. Hal

tersebut berdampak pada ketidak sepahaman antara masyarakat mayoritas dengan pemerintah dan sering berujung pada konflik akibat dari perbedaan persepsi antara